

**STUDI EMPIRIS PADA PENGGUNAAN
APLIKASI PAJAK : INTEGRASI *THEORY OF
PLANNED BEHAVIOR* DAN *TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SEPTIAN ANANGGADIPA

NIM. C2C008227

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Septian Anangadipa
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008227
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **STUDI EMPIRIS PADA PENGGUNAAN
APLIKASI PAJAK : INTEGRASI
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*
MODEL (Studi Empiris pada Perusahaan
Go Public di Indonesia)**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 20 Februari 2012

Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 196902141994122001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Septian Anangadipa
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008227
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **STUDI EMPIRIS PADA PENGGUNAAN
APLIKASI PAJAK : INTEGRASI
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL (Studi Empiris pada Perusahaan
Go Public di Indonesia)**
Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Maret 2012

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Prof. Dr. M. Syafruddin, M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Raharja, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Septian Ananggadipa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *STUDI EMPIRIS PADA PENGGUNAAN APLIKASI PAJAK : INTEGRASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

Septian Ananggadipa

NIM: C2C008227

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan estimasi prediksi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Aplikasi Pajak di Indonesia. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tsung-Lu (2010) di Taiwan dengan perbedaan lokasi, objek, sampel dan metode analisis. Secara keseluruhan 43 sampel wajib pajak badan berstatus *go public* digunakan pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* dengan program statistik SmartPLS 2.0 M3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol keperilakuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam menggunakan Aplikasi Pajak. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat diintegrasikan sebagai model penelitian untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam menggunakan Aplikasi Pajak.

Temuan penelitian ini merekomendasikan peningkatan kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem Aplikasi Pajak bagi wajib pajak. Sosialisasi mengenai Aplikasi Pajak juga penting untuk meningkatkan minat dan perilaku wajib pajak dalam menggunakan Aplikasi Pajak.

Kata kunci : Aplikasi pajak, perilaku, *Theory of Planned Behavior*, *Technology Acceptance Model*

ABSTRACT

This research was aimed to do an estimated prediction for the factors that affected the usage of Tax Application in Indonesia. This research is an replication of the research that has been done by Tsung-Lu (2010) in Taiwan, with different location, object, sample and analysis method. Totally 43 samples of listed corporate taxpayers was used in this research. Data analysis method that has been used is Partial Least Square with SmartPLS 2.0 M3 statistic program.

The result of this research showed that perceived behavioral control was the primary factor that effected the taxpayer's behavior of Tax Application use. Theory of Planned Behavior (TPB) and Technology Acceptance Model (TAM) was successfully integrated as a research model to explain taxpayer's behavior of Tax Application use.

Outcomes of this research is recommended the increase of usefulness and ease of use of Tax Application system for taxpayers. Socialization of Tax Application also important in order to increase the intention and behavior of Tax Application that used by taxpayers.

Key words: Tax application, behavior Theory of Planned Behavior, Technology Acceptance Model

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamini, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahanNya, serta Rasulullah SAW yang telah menjadi inspirasi bagi penulis sehingga skripsi yang berjudul “Studi Empiris pada Penggunaan Aplikasi Pajak : Integrasi *Theory of Planned Behavior* dan *Technology Acceptance Model*” ini dapat selesai dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, dan doanya yang tulus sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Nunuk Kuswardani dan Muharno yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
2. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Ph.D., M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

3. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak pelajaran penting bagi penulis.
5. Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Akt, dan Bapak Sofyan Yamin, yang telah membantu penulis dalam mempelajari program statistik PLS.
6. Herry Laksito, SE., M.Adv., Acc., Akt., selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
7. Semua dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas bantuan selama masa perkuliahan.
9. Adikku, Anggita Pitasari yang selalu mendukung penulis dalam aktivitas belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Anugrah Suci Praditaningrum, wanita yang sabar dan setia mendoakan, mendampingi dan mendukung penulis dalam menjalani masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2008, Harish, Rahman, Gagat, Tio, Tiar, Aziz, Linda, Lia, Vita dan seluruh teman-teman kuliah yang telah memberikan berbagai warna dalam perjalanan masa kuliah ini.

12. Mbak Nisa, Mas Angga, Nela, Adi, senior yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
13. Seluruh pengelola dan alumni Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal Universitas Diponegoro yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan pelajaran diluar perkuliahan.
14. Seluruh rekan dan responden penelitian yang telah membantu perolehan data dan penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak lain yang telah membantu penyelesaian skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 20 Februari 2012

Penulis

Septian Anangadipa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Belajarlal untuk agamamu, keluargamu dan masa depanmu”

*“Berjuanglah mulai dari dirimu sendiri, dan pada saat yang tepat
dunia akan berjuang bersamamu”*

-Septian Ananggadipa

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Bapak dan
Ibu tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Theory of Reasoned Action</i>	12
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior</i>	14
2.1.3 <i>Technology Acceptance Model</i>	17
2.1.4 Aplikasi Pajak.....	21
2.1.4.1 Langkah Teknis Penggunaan <i>E-Filing</i>	23
2.1.4.3 Langkah Teknis Penggunaan <i>E-Registration</i> ...	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Perumusan Hipotesis.....	32

2.4.1	Pengaruh persepsi kegunaan terhadap persepsi kontrol berperilaku.....	32
2.4.2	Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap.....	33
2.4.3	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan.....	33
2.4.4	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kontrol berperilaku	34
2.4.5	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap.....	34
2.4.6	Pengaruh ekuitas pajak terhadap sikap.....	35
2.4.7	Pengaruh norma sosial terhadap sikap.....	35
2.4.8	Pengaruh norma sosial terhadap norma subjektif.....	36
2.4.9	Pengaruh norma moral terhadap sikap.....	36
2.4.10	Pengaruh norma moral terhadap norma subjektif.....	37
2.4.11	Pengaruh persepsi kontrol berperilaku terhadap minat penggunaan.....	38
2.4.12	Pengaruh sikap terhadap minat penggunaan	38
2.4.13	Pengaruh norma subjektif terhadap minat penggunaan.....	39
2.4.14	Pengaruh minat penggunaan terhadap perilaku penggunaan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.1.1	Persepsi Kegunaan.....	42
3.1.2	Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	42
3.1.3	Persepsi Kontrol Berperilaku.....	43

3.1.4	Ekuitas Pajak.....	44
3.1.5	Sikap.....	44
3.1.6	Norma Sosial.....	45
3.1.7	Norma Moral.....	45
3.1.8	Norma Subjektif.....	46
3.1.9	Minat Penggunaan Aplikasi Pajak.....	46
3.1.10	Perilaku Penggunaan Aplikasi Pajak.....	47
3.1.11	Definisi Operasional Variabel.....	48
3.2	Populasi dan Sampel.....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5	Metode Analisis.....	51
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	51
3.5.2	<i>Partial Least Square</i>	52
3.5.3	Model Spesifikasi.....	54
3.5.4	<i>Outer Model</i>	55
3.5.5	<i>Inner Model</i>	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	57
4.2	Analisis Data.....	60
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	61
4.2.2	Evaluasi <i>Outer Model</i>	66
4.2.3	Pengujian <i>Inner Model</i>	72
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	74
4.3	Interpretasi Hasil.....	76
4.3.1	Pengaruh persepsi kegunaan terhadap persepsi kontrol berperilaku.....	76
4.3.2	Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap.....	78
4.3.3	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kontrol berperilaku.....	80
4.3.4	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1	Rincian Jumlah Kuesioner.....	58
Tabel 4.2	Demografi Responden.....	59
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.4	<i>Outer Loading</i>	68
Tabel 4.5	<i>Cross Loading</i>	69
Tabel 4.6	<i>Composite Reliability</i>	71
Tabel 4.7	<i>R-Square</i>	73
Tabel 4.8	<i>Path Coefficients</i>	75
Tabel 4.9	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh persepsi kegunaan terhadap persepsi kontrol berperilaku.....	76
Tabel 4.10	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap.....	78
Tabel 4.11	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kontrol berperilaku.....	80
Tabel 4.12	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap.....	81
Tabel 4.13	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh persepsi persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan.....	83
Tabel 4.14	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh ekuitas pajak terhadap sikap.....	84
Tabel 4.15	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh norma sosial terhadap sikap.....	86
Tabel 4.16	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh norma sosial terhadap norma subjektif.....	87
Tabel 4.17	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh norma moral terhadap sikap.....	88

Tabel 4.18	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh norma moral terhadap norma subjektif	90
Tabel 4.19	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh persepsi kontrol berperilaku terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak.....	91
Tabel 4.20	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh sikap terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak	93
Tabel 4.21	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh norma subjektif terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak.....	94
Tabel 4.22	<i>Result for Inner Weight</i> pengaruh minat penggunaan Aplikasi Pajak terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Theory of Reasoned Action</i>	13
Gambar 2.2	<i>Theory of Planned Behavior</i>	15
Gambar 2.3	<i>Technology Acceptance Model</i>	18
Gambar 2.4	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1	Model Persamaan.....	54
Gambar 4.1	Model Penelitian.....	66
Gambar 4.2	PLS Algoritm.....	67
Gambar 4.3	<i>Bootstrapping</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Surat Ijin Penelitian.....	107
Lampiran B	Kuesioner Penelitian.....	109
Lampiran C	Daftar Sampel.....	122
Lampiran D	<i>Output</i> SmartPLS.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, penggunaan internet telah semakin meluas dan memiliki beragam kegunaan. Semakin beragamnya kegunaan membuat internet telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Nilai tambah dari internet secara relatif akan meningkat, dan hal itu menjadi keuntungan bagi pengguna (Pavlou *et al.*, 2007). Hal itu ditunjukkan dengan semakin meningkatnya aktivitas berbasis internet seperti pelayanan (*e-service*), pembayaran (*e-payment*) dan perdagangan (*e-commerce*) dalam kehidupan masyarakat.

Pengaruh internet juga telah menyentuh bidang ekonomi, dimana saat ini sektor bisnis, pasar modal, dan pemerintahan telah memanfaatkan teknologi internet. Semakin banyaknya pihak yang menggunakan internet dalam aktivitas ekonominya membuat pemerintah selaku regulator berkewajiban menyediakan sistem yang handal. Oleh karena itu pemerintah membuat sistem *e-Government*. *E-Government* adalah sistem untuk meningkatkan inovasi dan efisiensi kinerja dalam hal pelayanan pemerintah dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi modern (Fu *et al.*, 2006).

Salah satu pelayanan *e-government* yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah Aplikasi Pajak. Sistem Aplikasi Pajak bertujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak secara *online* dan *real-time* (Hastuty, Jenie, 2006). Dengan diberikannya kemudahan dalam melaporkan dan membayar pajak, diharapkan tingkat partisipasi dan kepatuhan wajib pajak dapat meningkat. Selain itu Aplikasi Pajak dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan pajak. Aplikasi Pajak yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak terdiri dari *e-registration*, *e-filing* dan e-SPT. Layanan Aplikasi Pajak dapat diakses pada situs resmi Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id).

Pajak adalah sumber penerimaan pemerintah yang paling utama, karena berasal dari partisipasi masyarakat dan digunakan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Berdasarkan data dari Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, kontribusi pajak terhadap APBN pada tahun 2010 mencapai 76,2 %. Kontribusi pajak terhadap APBN sangat signifikan dan terus meningkat dari tahun ke tahun sebagai sumber penerimaan negara (Jatmiko, 2006). Pajak digunakan oleh negara antara lain untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur, membiayai pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan.

Meskipun memiliki fungsi yang sangat penting, penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih belum maksimal. Menurut Menteri Keuangan RI, Agus Martowardojo, *tax ratio* di Indonesia pada tahun 2011 masih 12,3%, sedangkan *tax ratio* di negara-negara maju adalah diatas 15%. Hal tersebut mencerminkan

bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum ideal, padahal Indonesia memiliki potensi penerimaan pajak yang tinggi dikarenakan besarnya jumlah penduduk dan kegiatan usaha. Pada tahun 2012 ini, Kementerian Keuangan RI menargetkan *tax ratio* dapat meningkat menjadi 12,66% dengan target penerimaan pajak sebesar Rp 1.024,3 triliun (Investor Daily, 2012).

Untuk mencapai target penerimaan pajak, perlu terus menerus ditumbuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu dikaji secara intensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak badan (Mustikasari, 2007). Namun permasalahan perpajakan kerap muncul baik yang bersumber dari wajib pajak (masyarakat), aparat pajak (fiskus), maupun yang bersumber dari sistem perpajakan sendiri (Jatmiko, 2006). Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, sistem Aplikasi Pajak menjadi salah satu inovasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam memudahkan wajib pajak untuk melaporkan pajaknya. Pada dasarnya, Aplikasi Pajak adalah aplikasi berbasis komputer untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak.

Penerapan Aplikasi Pajak diawali dengan dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan (e-SPT) secara elektronik. Program ini diciptakan dalam rangka menjawab dan menyikapi meningkatnya kebutuhan komunitas wajib pajak yang tersebar di seluruh Indonesia akan tingkat pelayanan

yang harus semakin baik, membengkaknya biaya pemrosesan laporan pajak, dan keinginan untuk mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas.

Kemudian, pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e-filing* atau *Electronic Filing System*. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut dinyatakan bahwa Penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik dilakukan melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider*) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak. Untuk pengaturan lebih lanjut maka dikeluarkanlah Peraturan Dirjen Pajak Nomor KEP-05/PJ./2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (*e-filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Peraturan terbaru mengenai *e-filing* adalah Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-48/PJ/2011 tentang tata cara penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan.

Masalah muncul ketika banyak ketidakpahaman wajib pajak mengenai tata cara penggunaan Aplikasi Pajak. Maka perlu diperhatikan kepentingan wajib pajak dengan tersedianya informasi yang jelas mengenai tata cara penggunaan Aplikasi Pajak (Kirana, 2010). Sosialisasi secara konsisten dilakukan oleh Dirjen Pajak agar masyarakat lebih mengenal dan menggunakan Aplikasi Pajak. Selain itu perlindungan hukum terhadap pengguna menjadi hal penting, karena pelaporan pajak tidak dilakukan secara langsung, namun melalui internet (Hastuty, Jenie,

2006). Kepastian hukum pelaporan pajak berbasis elektronik juga disosialisasikan sebagai dasar hukum penggunaan Aplikasi Pajak.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis perilaku dan penerimaan wajib pajak terhadap penggunaan *online tax filling* dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Fu *et al.* (2009) melakukan penelitian mengenai penerimaan wajib pajak dalam menggunakan *electronic tax filing* dengan mengintegrasikan TPB dan TAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wajib pajak cenderung untuk berkonsentrasi pada kegunaan metode *electronic tax filing* dan dapat cukup pragmatis dalam mengembangkan sikap umum terhadap menggunakan metode tersebut. Terdapat perbedaan persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan efikasi diri pada niat perilaku dalam pelaporan pajak manual dan elektronik.

Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap niat perilaku penggunaan *e-filing*. Sedangkan pengalaman, sikap, keamanan dan kerahasiaan, desain dan konten, kecepatan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan *e-filing*.

Penelitian yang dilakukan Tsung-Lu *et al.* (2010) mengintegrasikan TPB dan TAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan *online tax filing* dipengaruhi oleh faktor kontrol perilaku, sikap dan norma subjektif dari

wajib pajak. Sedangkan norma sosial dan moral, ekuitas pajak menjadi salah satu prediktor penting terhadap penggunaan *e-filing*. Penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Penelitian mengenai studi empiris pada penggunaan Aplikasi Pajak ini merupakan replikasi dari penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) yang mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam penggunaan Aplikasi Pajak. Sementara literatur sebelumnya telah meneliti tingkat penerimaan wajib pajak terhadap sistem pengisian pajak online, penelitian ini berkontribusi untuk memperluas literatur yang telah ada. Model TPB dipilih karena teori ini dapat digunakan dalam meneliti perilaku individu dalam melakukan suatu hal. Sedangkan model TAM dipilih karena model ini digunakan dalam penelitian terhadap penerimaan sistem informasi dan untuk mengukur kesuksesan dari sistem informasi yang dikembangkan. Variabel-variabel dari model TPB dan TAM ini kemudian diintegrasikan untuk dapat menganalisis pengaruh dari kombinasi variabel-variabel dari teori tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsung-Lu *et al.* (2010) adalah perbedaan lokasi, sampel, dan obyek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan negara Taiwan sebagai lokasi penelitian dan wajib pajak pribadi sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada wajib

pajak badan yang berstatus *go public* di Indonesia. Wajib pajak badan yang berstatus *go public* pada umumnya telah menggunakan Aplikasi Pajak secara konsisten di perusahaannya. Obyek penelitian ini adalah Aplikasi Pajak yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak Indonesia. Aplikasi Pajak adalah aplikasi berbasis komputer untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris bagaimana perilaku dan penerimaan teknologi oleh wajib pajak berpengaruh terhadap penggunaan Aplikasi Pajak di wajib pajak badan yang berstatus *go public* pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, ekuitas pajak, norma sosial, norma moral, persepsi kontrol berperilaku, sikap, norma subjektif dan minat penggunaan Aplikasi Pajak dan perilaku penggunaan Aplikasi Pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Direktorat Jenderal Pajak menerapkan sistem pelayanan Aplikasi Pajak untuk memudahkan pelaporan pajak oleh wajib pajak. Aplikasi Pajak merupakan bentuk modernisasi pengisian pajak kaitannya dengan teknologi informasi (Kirana, 2010). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sistem perpajakan dapat lebih efektif, efisien dan dapat lebih mudah dipantau. Namun permasalahan timbul ketika wajib pajak selaku pengguna, tidak dapat menggunakan sistem

pelaporan pajak secara online dengan optimal. Perilaku dan penerimaan wajib pajak terhadap penggunaan sistem informasi berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak hal. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol keperilakuan wajib pajak?
2. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak?
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan?
4. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol keperilakuan wajib pajak?
5. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak?
6. Apakah ekuitas pajak berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak?
7. Apakah norma sosial berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak?
8. Apakah norma sosial berpengaruh positif terhadap norma subyektif wajib pajak?
9. Apakah norma moral berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak?
10. Apakah norma moral berpengaruh positif terhadap norma subyektif wajib pajak?
11. Apakah persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak?

12. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak?
13. Apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak?
14. Apakah minat menggunakan Aplikasi Pajak berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Aplikasi Pajak?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hubungan persepsi kontrol berperilaku wajib pajak terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak.
2. Untuk menguji hubungan sikap wajib pajak terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak.
3. Untuk menguji hubungan norma subjektif wajib pajak terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak.
4. Untuk menguji hubungan minat penggunaan Aplikasi Pajak terhadap perilaku penggunaan Aplikasi Pajak.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah.

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan kehandalan sistem informasi dan pelayanan Aplikasi Pajak.
2. Bagi *Application Service Provider* (ASP) yang berkaitan dengan sistem Aplikasi Pajak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal informasi untuk pengembangan Aplikasi Pajak.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam menggunakan Aplikasi Pajak.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi landasan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, implikasi hasil penelitian dan disampaikan pula keterbasan penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini telaah pustaka dan pengembangan hipotesis diketengahkan menurut alur berpikir dan penyajian sebagai berikut.

- (1) Uraian dan penjelasan mengenai teori-teori utama yang menjadi dasar penelitian meliputi *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM) serta penjelasan mengenai Aplikasi Pajak, riset-riset sebelumnya yang kontekstual dengan penelitian ini, dan model kerangka pemikiran yang dikembangkan.
- (2) Penjelasan dan uraian secara detail definisi dari teori yang digunakan.
- (3) Pengembangan hipotesis dan argumentasi yang mendasari pemikiran logis hipotesis pada penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Dalam bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Mulai dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM), dan penjelasan aspek-aspek yang berkaitan dengan Aplikasi Pajak.

2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori perilaku yang mendasar dan berpengaruh terhadap tindakan. Teori ini dikembangkan oleh

Fishbein dan Ajzen (1975). TRA menjelaskan bahwa tindakan dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Terdapat tiga komponen dalam model ini yaitu minat berperilaku (*behavioral intention*), sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*) yang mempengaruhi perilaku (*behavior*) (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Tsung-Lu *et al.*, 2010).

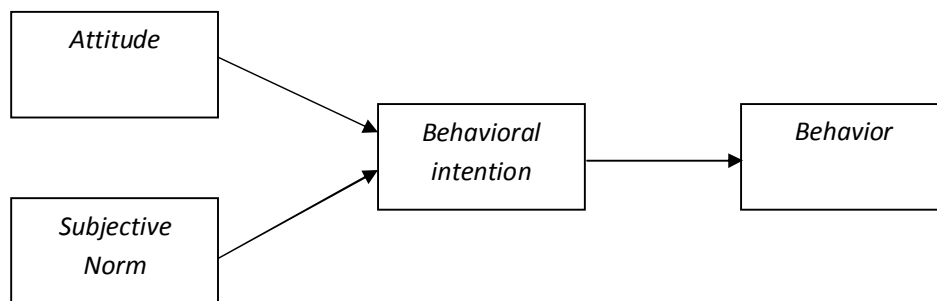
Minat berperilaku (*behavioral intention*) mengukur kekuatan tujuan untuk melakukan tindakan tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Tsung-Lu *et al.*, 2010). Perlu diperhatikan bahwa minat perilaku dan perilaku adalah dua hal yang sangat berbeda. Minat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Jadi minat belum merupakan perilaku yang telah diwujudkan. Sedangkan perilaku (*behavior*) adalah tindakan nyata yang dilakukan (Jogiyanto, 2007).

Ajzen dan Fishbein (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individu pada skala evaluasi dua kutub. Dengan demikian sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasi tersebut baik atau jelek. Sedangkan Jogiyanto (2007) mendefinisikan sikap sebagai evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Jogiyanto, 2007). Norma subjektif sumbernya berasal dari pihak

diluar individu, yang kemudian dapat mempengaruhi kecenderungan minat dari individu untuk berperilaku.

Gambar 2.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*.



Sumber : Fishbein .M and I. Ajzen (1975) dalam Tsung-Lu *et al.*, (2010).

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen (1985) dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan mempengaruhi minat dan perilaku. Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilaku (Chau dan Hu, 2002 dalam Jogiyanto, 2007)

Model *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya minat untuk berperilaku. Minat

berperilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu: (1) *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil yang diterima (*beliefs strength* dan *outcome evaluation*), (2) *normatif beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs* dan *motivation to comply*), dan (3) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*).

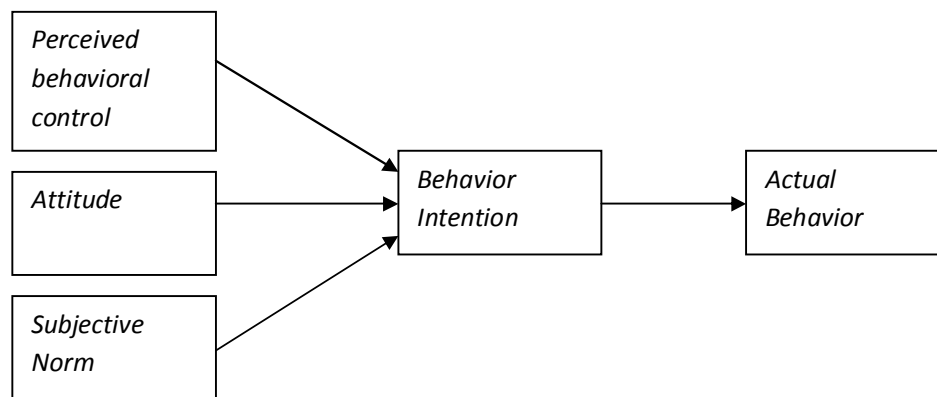
Hambatan yang mungkin timbul pada saat berperilaku dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif (*attitude*), *control beliefs* menghasilkan perilaku yang ditampilkan (*perceived behavioral control*), *normative beliefs* menghasilkan norma subyektif (*subjective norm*) (Ajzen, 1991).

Sikap (*attitude*) adalah jumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individu pada skala evaluasi dua kutub (Ajzen dan Fishbein, 1975). Selanjutnya sikap berkaitan dengan keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat)

menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991).

Persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai kemudahan atau kesulitan yang dipersepsikan untuk melakukan perilaku. TPB mengasumsikan bahwa persepsi kontrol keperilakuan mempunyai implikasi motivasional terhadap minat berperilaku. Orang yang tidak percaya bahwa mereka memiliki sumber daya atau kesempatan untuk melakukan perilaku, tentu tidak akan membentuk minat yang kuat untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007).

Gambar 2.2 *Theory of Planned Behavior* (TPB)



Sumber : Ajzen (1991), *Organizational Behavior and Human Decision Process*

Penelitian yang berbasis TPB yang dihubungkan dengan teknologi telah beberapa kali dilakukan. Tan dan Teo (2000) mengintegrasikan TPB dengan teori inovasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk

menggunakan *internet banking*. Studi empiris menunjukkan bahwa perilaku dan persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif terhadap kemauan individu untuk menggunakan *internet banking*. Penelitian lain dilakukan Hsu *et al.*, (2006) yang meneliti perilaku individu-individu yang melakukan jual-beli secara online. Hsu tidak hanya menggunakan TPB, namun juga menghubungkannya dengan teori pengharapan pada model penelitiannya. Hasil empiris menunjukkan bahwa norma subjektif, perilaku dan persepsi kontrol keperilakuan merupakan faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemauan konsumen untuk melakukan pembelian secara online yang berkelanjutan. Studi empiris terdahulu membuktikan bahwa TPB dapat diaplikasikan untuk menjelaskan perilaku manusia dalam menerima teknologi informasi.

2.1.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Teori ini dikembangkan berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* yang dikhususkan untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna teknologi informasi. TAM mengasumsikan 2 keyakinan individual, yaitu persepsi kegunaan atau *Perceived Usefulness (PU)* dan persepsi kemudahan penggunaan atau *Perceived Ease of Use*

(PEOU), dua komponen tersebut adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna.

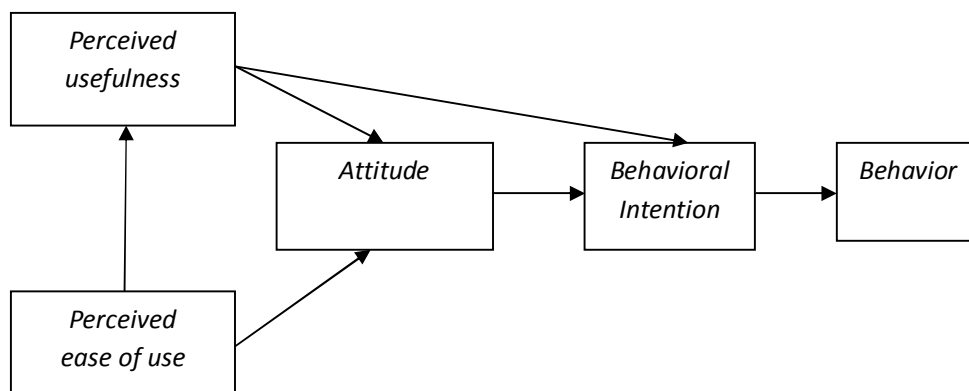
Model TAM yang merupakan pengembangan dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengemukakan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut (Sarana, 2000). Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna atas kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaa teknologi informasi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan

teknologi informasi itu sendiri. TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Terdapat dua sisi utama pada model TAM, yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior*. *Exogenous variabel* atau variabel bebas dapat berupa tampilan *interface* sistem, pelatihan yang diterima individu, pengalaman dan lain-lain. Kerangka TAM dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut.

Gambar 2.3 : *Theory of Acceptance Model (TAM)*



Sumber : Davis *et al.* (1989) dalam Jogyanto (2007).

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah persepsi yang dimiliki oleh individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan performa kinerjanya. Sedangkan persepsi kemudahan (*perceived ease-of use*) penggunaan didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. (Davis *et al.*, 1989). Pengguna teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan akan mempengaruhi persepsi kegunaan, tetapi tidak sebaliknya. Pengguna sistem akan menggunakan sistem jika bermanfaat baik sistem tersebut mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem tersebut masih berguna (Jogiyanto, 2007).

Penelitian dengan berbasis TAM yang berkaitan dengan teknologi telah banyak dilakukan. Liu dan Arnett (2000) menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kesuksesan suatu website dengan berdasarkan teori TAM. Gefen *et al.*, (2003) mengkombinasikan TAM dan kepercayaan dalam model yang terintegrasi untuk menjelaskan perilaku konsumen yang melakukan perdagangan online. Ibna (2009) menggunakan TAM dalam melakukan penelitian untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *e-government* oleh Pemerintah Kota Medan. Memperhatikan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, membuktikan bahwa TAM dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan teknologi.

2.1.4 Aplikasi Pajak

Aplikasi Pajak adalah aplikasi berbasis komputer yang bertujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam mendaftar dan melaporkan pajaknya dengan memanfaatkan teknologi internet. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengembangkan layanan pajak berbasis internet untuk mengakomodasi perkembangan teknologi dan tuntutan akan adanya kemudahan dalam proses perpajakan. Aplikasi Pajak meliputi *e-registration*, *e-filing* dan e-SPT. Wajib pajak dapat mengakses Aplikasi Pajak melalui website resmi Dirjen Pajak (www.pajak.go.id).

Sistem pendaftaran wajib pajak secara online (*e-Registration*) adalah sistem aplikasi sebagai bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan kantor Direktorat Jenderal Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran wajib pajak. Sistem ini terbagi dua bagian, yaitu sistem yang dipergunakan oleh wajib pajak yang berfungsi sebagai sarana pendaftaran wajib pajak secara online dan sistem yang dipergunakan oleh petugas pajak yang berfungsi untuk memproses pendaftaran wajib pajak.

E-filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan yang dilakukan melalui sistem online secara *real time*. Sistem ini dibuat berdasarkan Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (*e-filing*) Melalui

Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi. *Application Service Provider* (ASP) adalah Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik ke DJP. Peraturan terbaru mengenai sistem *e-Filing* adalah Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-48/PJ/2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-19/PJ./2009 Tentang Tata Cara Penerimaan Dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan tanggal 30 Desember 2011. Secara khusus, penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik melalui E-filing pada situs Direktorat Jenderal Pajak diatur melalui Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-39/PJ/2011 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *e-Filing*.

Hingga saat ini terdapat empat *Application Service Provider* (ASP) yang telah ditunjuk oleh Dirjen Pajak, yaitu www.pajakku.com, www.laporpajak.com, www.layananpajak.com, dan www.spt.co.id. Keempat ASP tersebut menyediakan semua hal yang berkaitan dengan Aplikasi Pajak, mulai dari aplikasi yang digunakan, data formulir, peraturan pajak, hingga informasi panduan penggunaan Aplikasi Pajak. Hal itu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam memahami dan menggunakan Aplikasi Pajak.

Elektronik SPT atau disebut e-SPT adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT. Aplikasi ini mengharuskan wajib pajak untuk

mendownload *software* dari website DJP lalu menginstallnya di komputer yang digunakan untuk menghitung dan melaporkan pajak. Dengan sistem ini, penyampaian SPT dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk media CD/disket serta dapat disimpan pada *hardisk* komputer, sehingga lebih ringkas dan mudah dalam penyimpanan.

2.1.4.1 Langkah-Langkah Teknis Penggunaan *E-filing*

Tata cara penyampaian surat pemberitahuan (e-SPT) secara elektronik (*e-filing*) melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005. Setiap wajib pajak (Pribadi maupun Badan) dapat melakukan *e-filing* dengan cara sebagai berikut :

Langkah Pertama : Mengajukan Permohonan

1. Mengajukan permohonan secara tertulis kepada Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat wajib pajak terdaftar sesuai dengan contoh surat permohonan, dengan melampirkan :

- a. Fotokopi kartu Nomor Pokok Wajib Pajak atau Surat Keterangan Terdaftar.
- b. Dalam dalam hal Pengusaha Kena Pajak disertai dengan fotokopi Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.

2. Permohonan sebagaimana dimaksud diatas dapat disetujui apabila,

- a. Alamat yang tercantum pada permohonan sama dengan alamat dalam *database* wajib pajak di Direktorat Jenderal Pajak.

b. Bagi wajib pajak yang mempunyai kewajiban menyampaikan Surat Pemberitahuan, telah menyampaikan,

i. Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi atau Badan untuk Tahun Pajak terakhir.

ii. Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk Tahun Pajak terakhir.

iii. Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai untuk 6 (enam) Masa Pajak terakhir.

3. Kepala Kantor Pelayanan Pajak harus memberikan keputusan atas permohonan yang diajukan oleh Wajib Pajak untuk memperoleh *Electronic Filing Identification Number* (e-FIN) paling lama 2 (dua) hari kerja sejak permohonan diterima secara lengkap.

Langkah Kedua : Registrasi

1. Wajib Pajak yang sudah mendapatkan *Electronic Filing Identification Number* (e-FIN) dari Kantor Pelayanan Pajak mendaftarkan diri melalui website *Application Service Provider* (ASP).

2. Setelah wajib pajak mendaftarkan diri, ASP akan memberikan :

a. *User ID* dan *Password*

b. Aplikasi e-SPT beserta petunjuk penggunaan dan informasi lainnya, sesuai dengan jenis-jenis pajak yang diperlukan.

c. Sertifikat digital (*digital certificate*) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal

Pajak berdasarkan *Electronic Filing Identification Number* (e-FIN) yang didaftarkan oleh wajib pajak.

3. Sertifikat Digital (*Digital certificate*) tersebut akan ter-install secara otomatis ke dalam komputer yang digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan registrasi.

Langkah Ketiga : Mengisi *e-filing*

1. Wajib Pajak dapat mempersiapkan dan melakukan pengisian SPT secara *off-line* melalui aplikasi e-SPT yang telah diberikan.
2. Setelah data terisi lengkap, penyampaian laporan (*e-filing*) dilakukan secara online melalui website *Application Service Provider* (ASP).

2.1.4.2 Langkah-langkah Teknis Penggunaan Aplikasi *e-Registration*

Langkah-langkah teknis dalam penggunaan Aplikasi *e-Registration* adalah sebagai berikut.

1. Membuka situs DJP dengan alamat <http://www.pajak.go.id>
2. Memilih menu sistem *e-Registration*
3. Membuat *Account* baru pada sistem *e-Registration*
4. Login ke sistem *e-Registration* dengan mengisi *username* dan *password* yang telah dibuat
5. Memilih jenis wajib pajak yang sesuai (OP, Badan atau Bendaharawan)

6. Mengisi formulir permohonan dengan lengkap dan benar dan kemudian klik tombol “daftar” jika telah selesai diisi dengan benar dan lengkap
7. Mencetak formulir permohonan yang sudah diisi secara lengkap
8. Mencetak Surat Keterangan Terdaftar Sementara (SKTS)
9. Wajib Pajak dapat mengirim Formulir dan SKTS serta dokumen persyaratan baik secara langsung maupun melalui Pos/Jasa Pengiriman.
10. Menerima SKT, NPWP dan/atau SPPKP dari KPP dimana Wajib Pajak Terdaftar setelah dilakukan validasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan Aplikasi Pajak. Studi yang mengintegrasikan TPB dan TAM dilakukan oleh Fu *et al.*, (2006) untuk meneliti perbandingan tingkat penerimaan wajib pajak terhadap penggunaan sistem perpajakan secara manual, menggunakan *barcode* dan menggunakan *electronic tax filing*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menjadi variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi minat berperilaku (*behavioral intention*) di tiga kategori sistem perpajakan. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Bagi wajib pajak yang membayar secara manual, persepsi pemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), norma subjektif (*subjective norm*) dan efikasi

diri (*self efficacy*) merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dibandingkan pada dua kategori sistem lainnya.

Studi empiris dilakukan Dewi (2009), yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing*. Metode analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, kompleksitas berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, kesukarelaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, sikap terhadap penggunaan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, desain dan konten tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, kecepatan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

Tsung-Lu *et al.*, (2010) melakukan penelitian dengan mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk meneliti tingkat penggunaan pengisian pajak secara online (*online tax filling*) di negara Taiwan. Penelitian tersebut mengintegrasikan variabel-variabel dari dua teori tersebut, serta menambahkan variabel baru berupa ekuitas pajak,

norma sosial dan norma moral. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) adalah faktor utama yang mempengaruhi pengisian pajak secara online, dan sikap juga dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), ekuitas pajak (*tax equity*), norma sosial (*social norm*) dan norma moral (*moral norm*). Model integrasi TPB dan TAM juga terbukti secara empiris dapat menjelaskan penerimaan wajib pajak terhadap sistem *online tax filling*.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan teori yang digunakan, metode analisis data dan hasil penelitian. Perbedaan objek dan variabel penelitian juga terdapat pada penelitian mengenai sistem Aplikasi Pajak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hasil yang diberikan oleh peneliti terdahulu dan mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengetahui tingkat penggunaan Aplikasi Pajak.

2.2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan ditampilkan ringkasan penelitian terdahulu yang ditunjukkan melalui table yang terdiri dari Nama Peneliti, Variabel Penelitian, Alat Analisis dan Hasil Penelitian.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fu <i>et al.</i> , (2006)	<p><u>Variabel Independen</u> Persepsi Kegunaan, Minat berperilaku, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Norma subjektif Efikasi diri</p> <p><u>Variabel Dependen</u> Minat berperilaku dalam penggunaan <i>electronic tax filling</i>.</p>	<i>Structural Equation Model</i> (SEM)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembayar pajak dipengaruhi oleh kegunaan dari metode pengisian pajak. - Pembayar pajak secara pragmatis mengembangkan sikap terhadap penggunaan <i>electronic tax filling</i>.
2.	Dewi (2009)	<p><u>Variabel Independen</u> Persepsi Kegunaan, Minat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, kompleksitas, kesukarelaan, pengalaman, sikap, keamanan dan kerahasiaan, desain dan konten, kecepatan</p> <p><u>Variabel Dependen</u> Minat perilaku penggunaan <i>e-filing</i>.</p>	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap Minat perilaku penggunaan <i>e-filing</i> - Pengalaman, sikap, keamanan dan kerahasiaan, desain dan konten, kecepatan tidak berpengaruh

				signifikan terhadap Minat perilaku penggunaan <i>e-filing</i> .
3.	Tsung-Lu dkk. (2010)	<p><u>Variabel Independen</u> Sikap, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, ekuitas pajak, norma sosial dan norma moral.</p> <p><u>Variabel Dependen</u> Minat penggunaan penggunaan <i>online tax filing</i>, Perilaku penggunaan <i>online tax filing</i>.</p>	<i>Structural Equation Model</i> (SEM)	<p>- Sikap menjadi faktor utama yang mempengaruhi penggunaan <i>online tax filing</i>. Sikap juga dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, ekuitas pajak, norma sosial dan norma moral.</p> <p>- Terdapat korelasi antara variabel-variabel TAM dan TPB.</p>

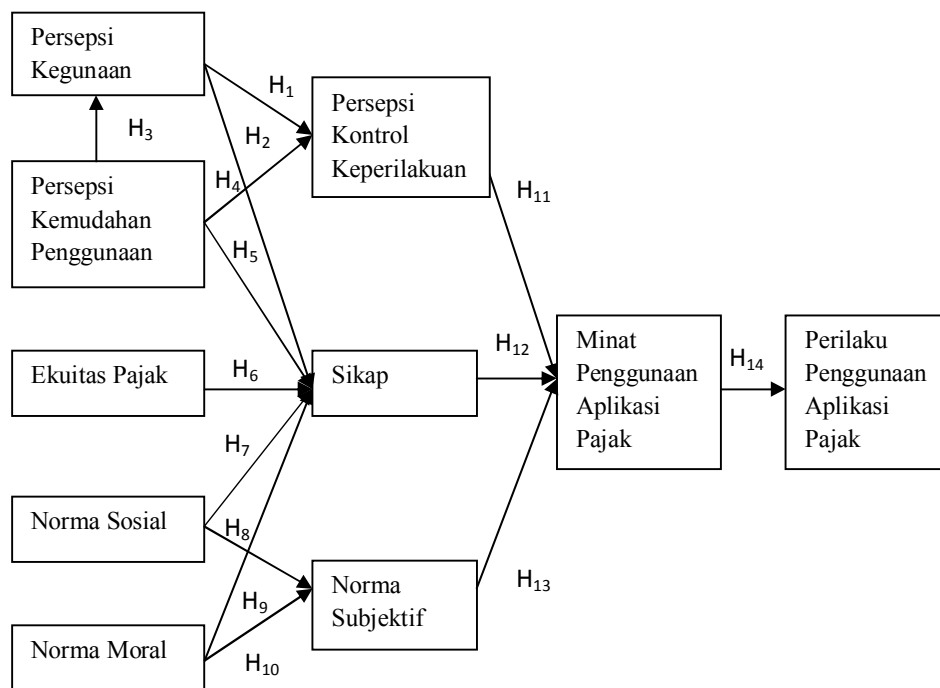
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang analisis perilaku dan penerimaan teknologi terhadap penggunaan Aplikasi Pajak. Gambar 2.4 menyajikan kerangka pemikiran teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Pengukuran variabel pada penelitian ini dilakukan secara bertingkat. Terdapat tiga tingkatan dalam pemodelan konstruk. Pada pengukuran tingkat pertama (*first order*) persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, ekuitas

pajak, norma sosial dan norma moral menjadi variabel eksogen. Sedangkan persepsi kontrol keperilakuan, sikap, dan norma subjektif menjadi variabel endogen. Kemudian pada tingkat pengukuran kedua (*second order*) variabel persepsi kontrol keperilakuan, sikap, dan norma subjektif menjadi variabel eksogen, sedangkan minat perilaku penggunaan aplikasi pajak menjadi variabel endogen. Pada tingkat pengukuran ketiga (*third order*) minat perilaku penggunaan aplikasi pajak menjadi variabel eksogen dan perilaku penggunaan aplikasi pajak menjadi variabel endogen.

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan hipotesis-hipotesis penelitian yang disertai dasar argumentasi yang mendasari penentuan hipotesis. Terdapat 14 hipotesis pada penelitian ini yang dipaparkan sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Persepsi Kontrol Keperilakuan Wajib Pajak

Persepsi Kegunaan berkaitan dengan nilai manfaat yang akan diperoleh oleh pengguna dalam menggunakan suatu sistem (Ajzen, 1985). Pernyataan itu sesuai dengan penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) yang menunjukkan bahwa kegunaan *online tax filing* yang dipersepsikan oleh wajib pajak berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol berperilaku wajib pajak. Semakin tinggi persepsi kegunaan dari Aplikasi Pajak akan memberikan pengaruh positif bagi wajib pajak dalam menentukan perilakunya dalam membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁ : Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Keperilakuan Wajib Pajak

2.4.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Wajib Pajak

Sikap wajib pajak dalam penelitian ini berkaitan dengan evaluasi positif atau negatif tentang penggunaan Aplikasi Pajak. Studi empiris yang dilakukan Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap pembayar pajak. Suatu teknologi informasi yang dapat

memiliki kegunaan yang baik akan memberikan nilai tambah bagi penggunanya dalam melakukan pekerjaan. Semakin wajib pajak merasa nyaman dan terbantu pekerjaannya dengan menggunakan Aplikasi Pajak, mereka akan menunjukkan sikap yang baik terhadap Aplikasi Pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Wajib Pajak

2.4.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan

Wajib pajak akan merasa memperoleh nilai kegunaan dari Aplikasi Pajak pada kondisi dimana wajib pajak dapat mempelajari dan menggunakan Aplikasi Pajak dengan cepat, efektif dan efisien. Penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Sistem Aplikasi Pajak yang dapat dengan mudah digunakan akan lebih cepat, efisien dan efektif bagi wajib pajak karena wajib pajak dapat langsung melaporkan pajaknya dan akan menerima konfirmasi laporan yang telah disampaikan secara langsung (*real time*). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan Wajib Pajak

2.4.4 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kontrol Keperilakuan

Pada penelitian ini, persepsi kontrol berperilaku berkaitan dengan kemampuan yang dirasakan oleh wajib pajak untuk menggunakan Aplikasi Pajak. Penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol berperilaku. Kemudahan wajib pajak dalam mempelajari dan menggunakan Aplikasi Pajak akan dapat meningkatkan persepsi wajib pajak tentang kemampuannya dalam menentukan perilaku penggunaan Aplikasi Pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₄ : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Keperilakuan Wajib Pajak

2.4.5 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap

Persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan kepercayaan (*belief*) individu dalam proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007). Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan tersebut merupakan sikap dari wajib pajak dalam menggunakan Aplikasi Pajak. Penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak. Kemudahan dalam menggunakan Aplikasi Pajak akan lebih mendorong wajib pajak menunjukkan sikap yang baik dalam menggunakan

Aplikasi Pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₅ : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Wajib Pajak

2.4.6 Pengaruh Ekuitas Pajak berpengaruh terhadap Sikap

Ekuitas pajak berkaitan dengan persepsi keadilan wajib pajak secara vertikal maupun horisontal (Susilo, 2007). Tingkat ekuitas pajak vertikal dipengaruhi tingkat pembebanan pajak pada wajib pajak yang berpenghasilan lebih tinggi, sedangkan ekuitas pajak horisontal dipengaruhi tingkat pembebanan pajak yang sama pada wajib pajak yang berpenghasilan sama. Hasil penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa ekuitas pajak berpengaruh positif terhadap sikap. Jika wajib pajak merasa tingkat pembebanan pajak adalah adil, maka hal itu dapat mempengaruhi sikap wajib pajak untuk mematuhi dan melaksanakan pembayaran pajak sesuai peraturan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₆ : Ekuitas Pajak berpengaruh positif terhadap Sikap

2.4.7 Pengaruh Norma Sosial terhadap Sikap

Norma sosial berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan eksternal ketika individu menampilkan suatu perilaku dan mengubah perilakunya (Beck dan Ajzen, 1991 dalam Tsung-Lu *et al.*, 2010). Menurut penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) terdapat pengaruh positif norma sosial terhadap sikap. Pengaruh sosial

tersebut dapat berupa tekanan, rekomendasi, peraturan dan hal-hal lainnya yang berasal dari masyarakat. Jika pengaruh dari lingkungan sosial tersebut tinggi, hal itu dapat mempengaruhi sikap dari wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₇ : Norma Sosial berpengaruh positif terhadap Sikap Wajib Pajak

2.4.8 Pengaruh Norma Sosial terhadap Norma Subjektif

Norma subjektif mengacu pada kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyetujui ekspektasi tersebut (Jogiyanto, 2007). Penelitian Tsung-Lu *et al.* (2007) menunjukkan norma sosial berpengaruh positif terhadap norma subjektif. Pengaruh dari orang lain, masyarakat dan lingkungan eksternal dapat mempengaruhi wajib pajak untuk menyetujui pandangan atau ekspektasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₈ : Norma Sosial berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif Wajib Pajak

2.4.9 Pengaruh Norma Moral terhadap Sikap

Norma moral mengacu pada keputusan individu untuk melakukan suatu perilaku berdasarkan moral pribadi dan hati nurani (Randall dan Gibson, 1991 dalam Tsung-Lu *et al.*, 2010). Penelitian Tsung-Lu *et al.* (2007) menunjukkan norma moral berpengaruh positif terhadap sikap wajib pajak. Jika wajib pajak memiliki norma moral yang baik, mereka akan memiliki kesadaran untuk

membayar pajak sesuai hukum dan peraturan yang berlaku. Norma moral berkaitan dengan karakter personal individu dan prinsip individu dalam menaati peraturan. Kesadaran moral seorang wajib pajak akan dapat mempengaruhi sikap wajib pajak terhadap penggunaan Aplikasi Pajak yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₉ : Norma Moral berpengaruh positif terhadap Sikap Wajib Pajak

2.4.10 Pengaruh Norma Moral terhadap Norma Subjektif

Norma moral yang dimiliki individu secara langsung dapat berkaitan dengan pengambilan keputusan individu dalam menentukan perilaku. Oleh karena itu, norma moral individu dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk menerima norma subjektif yang terbentuk pada lingkungan disekitarnya. Penelitian Tsung-Lu *et al.* (2007) menunjukkan norma moral berpengaruh positif terhadap norma subjektif. Kesadaran moral dapat mempengaruhi norma subjektif wajib pajak dalam menilai Aplikasi Pajak. Jika wajib pajak memiliki norma moral yang baik maka norma subjektif terhadap Aplikasi Pajak juga dapat menjadi baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁₀ : Norma Moral berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif Wajib Pajak

2.4.11 Pengaruh Persepsi Kontrol Keperilakuan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pajak

Persepsi kontrol keperilakuan oleh individu mempunyai implikasi motivasional terhadap minat akan suatu hal tertentu. Wajib pajak yang merasa mempunyai sumber daya dan dapat melakukan suatu hal dengan baik, akan memiliki kontrol perilaku yang baik. Hasil penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *online tax filing*. Jika wajib pajak mampu mengontrol perilaku dengan baik, maka minatnya dalam menggunakan wajib pajak juga dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁₁ : Persepsi Kontrol Keperilakuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pajak

2.4.12 Pengaruh Sikap terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pajak

Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu tentang ketertarikannya menggunakan suatu teknologi. Sikap wajib pajak mengenai penggunaan Aplikasi Pajak akan menimbulkan motivasi untuk menggunakan Aplikasi Pajak. Motivasi tersebut mendorong adanya minat untuk menggunakan Aplikasi Pajak secara optimal dan sesuai peraturan. Hasil penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *online tax filing*. Jika wajib pajak memiliki sikap yang baik mengenai Aplikasi Pajak maka dapat menimbulkan minat untuk menggunakan

Aplikasi Pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁₂ : Sikap Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pajak

2.4.13 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pajak

Norma subjektif terbentuk dari pengaruh sosial dan moral. Pengaruh dari orang-orang disekitar dan moral wajib pajak dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan Aplikasi Pajak. Hasil penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *online tax filing*. Jika norma subjektif pada wajib pajak baik, maka hal itu dapat membuat minat dalam menggunakan Aplikasi Pajak akan semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁₃ : Norma Subjektif Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pajak

2.4.14 Pengaruh Minat Menggunakan Aplikasi Pajak terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pajak

Individu akan melakukan suatu perilaku jika memiliki keinginan atau minat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007). Minat dapat menentukan motivasi wajib pajak dalam berperilaku menggunakan Aplikasi Pajak. Hasil penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010) menunjukkan bahwa minat penggunaan *online tax filing*

berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *online tax filing*. Jika minat penggunaan Aplikasi Pajak baik maka perilaku wajib pajak dalam menggunakan Aplikasi Pajak dapat menjadi semakin baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁₄ : Minat Menggunakan Aplikasi Pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini metode penelitian diketengahkan menurut alur berpikir dan penyajian sebagai berikut :

- (1) Penjelasan mengenai definisi operatif, dimensi dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- (2) Proses perolehan dan persiapan analisis data.
- (3) Penjelasan mengenai teknik dan prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut meliputi alat statistik, argumentasi penggunaannya dan pengujian hipotesis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel pada penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1985) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989). Pada penelitian ini juga disertakan variabel ekuitas pajak yang berkaitan dengan sikap, serta norma sosial dan norma moral yang dihubungkan dengan norma subjektif. Penambahan variabel ini mengacu pada penelitian Tsung-Lu *et al.* (2010). Variabel ekuitas pajak dikaitkan karena penelitian ini berkaitan dengan pajak dan asas keadilan pembebanan pajak bagi masyarakat. Penambahan variabel ini telah dilakukan pada penelitian Efebera *et al.* (2004) dan Tsung-Lu *et al.* (2010). Sedangkan Variabel norma sosial dan moral ditambahkan karena subjektivitas

individu dalam menilai suatu hal turut dipengaruhi oleh lingkungan dan kepribadian. Penambahan variabel ini juga telah dilakukan pada penelitian Randall dan Gibson (1991) dan Tsung-Lu *et al* (2010). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel.

3.1.1 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan performa kerja orang tersebut. Persepsi kegunaan merupakan variabel eksogen dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap sikap (*attitude*), persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*). Variabel ini juga merupakan variabel endogen untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan. Pengukuran variabel persepsi kegunaan menggunakan 5 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Gefen *et al.* (2003) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat digunakan dengan bebas dari usaha (*free of effort*). Variabel ini menjelaskan mengenai pandangan seberapa

cepat pengguna dapat mempelajari dan menggunakan Aplikasi Pajak. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel eksogen dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap (*attitude*) dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*). Persepsi kemudahan penggunaan juga merupakan variabel eksogen untuk mengetahui pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Pengukuran variabel persepsi kegunaan menggunakan 4 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Pavlou *et al.* (2003) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.3 Persepsi Kontrol Keperilakuan (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol berperilaku adalah kemudahan atau kesulitan yang dipersepsikan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks perpajakan, persepsi kontrol berperilaku adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seseorang wajib pajak dalam menampilkan perilaku (Bobek dan Hatfield, 2003). Persepsi kontrol berperilaku merupakan variabel eksogen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi kontrol berperilaku wajib pajak terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak (*intention of Tax Application use*). Pengukuran variabel persepsi kontrol berperilaku menggunakan 4 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Hsu dan Chiu (2004) dengan penyesuaian. Skala

pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.4 Ekuitas Pajak (*Tax Equity*)

Asas keadilan (*equity*) pajak menyatakan bahwa pajak harus adil dan merata, yaitu dikenakan kepada wajib pajak sebanding dengan kemampuannya untuk membayar (*ability to pay*), dan juga sesuai dengan manfaat yang diterimanya dari negara (Susilo, 2007). Pengukuran variabel ekuitas pajak menggunakan 4 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Efebera *et al.* (2004) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.5 Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari individu ketika melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007). Dengan demikian sikap individu terhadap teknologi informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasi tersebut baik atau jelek. Sikap yang dapat timbul adalah positif atau negatif. Variabel sikap adalah variabel eksogen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara sikap wajib pajak terhadap minat penggunaan Aplikasi Pajak (*intention of Tax Application use*). Pengukuran variabel sikap menggunakan 3

pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Hung *et al.* (2006) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.6 Norma Sosial (*Social Norm*)

Norma sosial berkaitan dengan pengaruh dari masyarakat ketika individu menampilkan suatu perilaku dan mengubah perilakunya disebabkan oleh pengaruh masyarakat (Beck dan Ajzen, 1991 dalam Tsung-Lu *et al.*, 2010). Pengaruh sosial pada Aplikasi Pajak dapat berupa rekan kerja, pemerintah maupun wajib pajak lain yang menggunakan Aplikasi Pajak. Pengukuran variabel norma sosial menggunakan 3 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Randall dan Gibson (1991) dan Efebera *et al.* (2004) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.7 Norma Moral (*Moral Norm*)

Norma Moral berkaitan dengan keputusan individu dalam berperilaku dipengaruhi oleh moral dari dalam diri sendiri dan hati nurani (Randall dan Gibson, 1991 dalam Tsung-Lu *et al.*, 2010). Norma individu ini tidak secara eksplisit termasuk dalam model TPB. Pengaruh moral dalam Aplikasi Pajak dapat berupa prinsip dalam membayar pajak dan perasaan bersalah apabila melakukan kesalahan. Pengukuran variabel norma moral menggunakan 3 pertanyaan

indikator yang diadopsi dari penelitian Randall dan Gibson (1991) dan Efebera *et al.* (2004) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.8 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma Subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007). Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya saudara, rekan kerja) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka. (Ajzen, 1991 dalam Mustikasari, 2007). Pengukuran variabel norma subjektif menggunakan 2 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Fu *et al.* (2006) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.9 Minat Penggunaan Aplikasi Pajak (*Intention of Tax Application Use*)

Minat merupakan faktor motivasional yang dapat mempengaruhi perilaku (Ajzen, 1991). Hal itu menunjukkan bahwa minat dapat mempengaruhi kemauan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks Aplikasi Pajak, minat adalah

keinginan wajib pajak untuk menggunakan Aplikasi Pajak dalam melaporkan pajak. Pengukuran variabel minat penggunaan Aplikasi Pajak menggunakan 3 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Fu *et al.* (2006) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.10 Perilaku Penggunaan Aplikasi Pajak (*Behavior of Tax Application Use*)

Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Perilaku Penggunaan Aplikasi Pajak berkaitan dengan perilaku yang dilakukan oleh wajib pajak saat menggunakan Aplikasi Pajak. Variabel perilaku ini terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai variabel endogen atas variabel minat. Pengukuran variabel perilaku penggunaan Aplikasi Pajak menggunakan 3 pertanyaan indikator yang diadopsi dari penelitian Ajzen (1991) dengan penyesuaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah skor antara 1 sampai dengan 5 (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.1.11 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan defnisi operasional variabel yang terdiri dari variabel, dimensi, indikator dan skala pengukuran. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Persepsi Kegunaan (x1)	Teori TAM	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kinerja dalam pelaporan pajak2. Meningkatkan efektivitas dalam pelaporan pajak3. Fitur penting dalam menunjang pekerjaan4. Muatan (konten) dari Aplikasi Pajak bermanfaat5. Sangat berguna secara keseluruhan.	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
2.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (x2)	Teori TAM	<ol style="list-style-type: none">1. Mudah digunakan2. Memudahkan dalam memasukkan data3. Mudah dipelajari4. Fleksibel dioperasikan.	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
3.	Persepsi Kontrol Keperilakuan (x3)	Teori TPB	<ol style="list-style-type: none">1. Kemauan menggunakan Aplikasi Pajak2. Pengendalian dalam menggunakan Aplikasi Pajak	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
4.	Ekuitas pajak (x4)	Keadilan Pajak	<ol style="list-style-type: none">1. Keadilan sistem pembebanan pajak2. Pengaruh jumlah penghasilan	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Timbal balik atas pembayaran pajak 4. Penegakan peraturan perpajakan 	poin
5.	Sikap (x5)	Teori TPB dan TAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang menggunakan Aplikasi Pajak 2. Aplikasi Pajak adalah ide yang buruk 3. Pengalaman menyenangkan menggunakan Aplikasi Pajak 	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
6.	Norma Sosial (x6)	Lingkungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak digunakan oleh wajib pajak lain 2. Pemerintah mewajibkan penggunaan Aplikasi Pajak 3. Rekan-rekan telah menggunakan Aplikasi Pajak 	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
7.	Norma Moral (x7)	Moral pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan bersalah jika melanggar 2. Perasaan bersalah jika terlambat 3. Prinsip membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku 	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
8.	Norma Subjektif (x8)	Teori TPB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh perilaku dari orang lain 2. Saran dari orang lain 	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
9.	Minat penggunaan Aplikasi Pajak (x9)	Teori TPB dan TAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelanjutan penggunaan 2. Prioritas penggunaan 3. Rekomendasi penggunaan pada orang lain 	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin
10.	Perilaku penggunaan Aplikasi Pajak (x10)	Teori TPB dan TAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan internet 2. Menggunakan Aplikasi Pajak 3. Melanjutkan penggunaan Aplikasi Pajak 	Skala Ordinal Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang berstatus *go public* di Indonesia. Berdasarkan data Indonesia Stock Exchange pada tahun 2011, jumlah perusahaan berstatus *go public* adalah 443 perusahaan yang semuanya memiliki NPWP sebagai wajib pajak badan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu penentuan sampel secara acak. Sampel pada penelitian ini adalah staf perpajakan yang bekerja pada wajib pajak badan berstatus *go public* yang menggunakan Aplikasi Pajak. Wajib pajak badan yang *go public* telah menggunakan Aplikasi Pajak secara konsisten sehingga lebih relevan sebagai responden penelitian mengenai Aplikasi Pajak.

Wajib pajak badan dipilih sebagai sampel karena pada perusahaan, proses perpajakan dilaksanakan oleh staf profesional di bidang pajak, yang memahami penggunaan Aplikasi Pajak, serta dapat dilihat sebagai pribadi individual yang bekerja atas nama perusahaan. Berdasarkan informasi dari website Direktorat Jenderal Pajak, penggunaan Aplikasi Pajak bagi wajib pajak pribadi di Indonesia juga masih sangat terbatas, sehingga wajib pajak badan lebih relevan sebagai responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya (Sekaran, 2003). Data primer tersebut berupa data jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data

dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh staf perpajakan yang bekerja pada responden wajib pajak badan yang berstatus *go public*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara acak oleh peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui secara pasti. Pengiriman kuesioner dilakukan melalui e-mail, dan diisi secara langsung oleh responden. Informasi mengenai e-mail perusahaan diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, pengujian *outer model*, pengujian *inner model* dan uji hipotesis (*path coefficients*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, ekuitas pajak, norma sosial, norma moral, persepsi kontrol berperilaku, sikap, norma subjektif, minat penggunaan Aplikasi Pajak, dan perilaku penggunaan Aplikasi Pajak.

3.5.2 *Partial Least Square*

Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode alternatif dalam persamaan struktural. PLS merupakan salah satu metode untuk melaksanakan model *Structural Equation Modelling* (SEM). Model PLS digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal. PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat diterapkan pada semua skala data (Ghozali,2011). Untuk tujuan penelitian ini metode ini dirasa lebih baik dibandingkan *software* SEM yang lain, misalnya AMOS dan LISREL.

Menurut Ghozali (2011), PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena tidak mengasumsikan data harus dalam skala pengukuran tertentu dan juga dapat dilakukan dengan jumlah sampel kecil hingga besar. *Software* PLS digunakan pada penelitian ini karena semua variabel merupakan variabel laten, dan model penelitian yang struktural. Dalam pengujian digunakan *software* SmartPLS versi 2.0 M3.

Secara mendasar, perbedaan antara *covariance based* SEM dengan *component based* PLS adalah tujuan penelitian, apakah akan menggunakan model

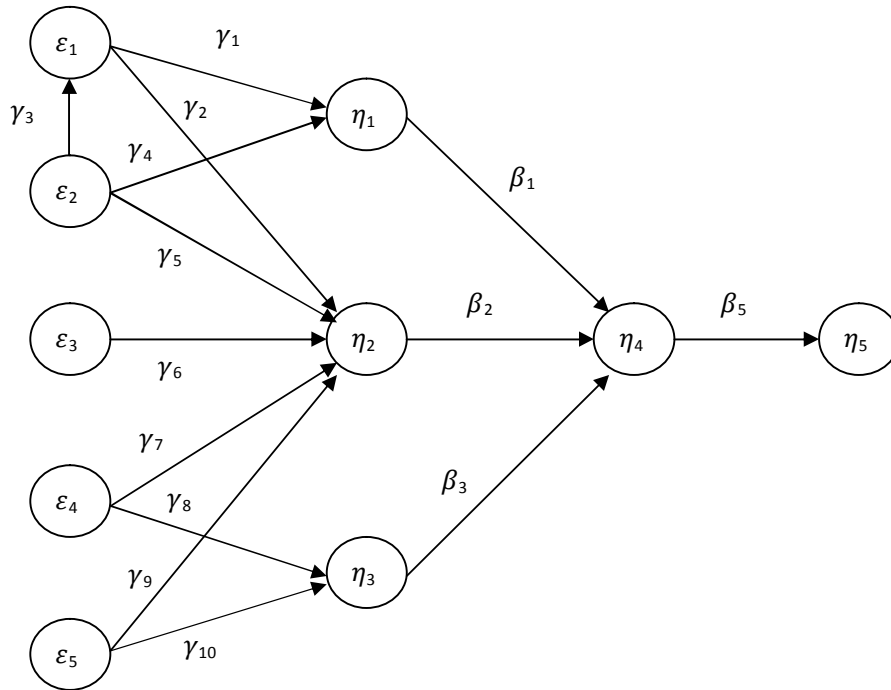
persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2011). Pada situasi dimana kita mempunyai dasar yang kuat dan pengujian teori atau pengembangan teori sebagai tujuan utama riset, maka metode dengan *covariance based SEM* lebih sesuai. Namun demikian dengan adanya *indeterminacy* dari estimasi *factor score* maka akan kehilangan ketepatan prediksi. Untuk tujuan prediksi, pendekatan PLS lebih cocok karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator, maka menghindarkan masalah *indeterminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (Wold, 1982 dalam Gozali, 2011).

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2011).

i. Model Spesifikasi

Model dalam penelitian ini adalah struktural. Indikator pada penelitian ini bersifat reflektif. Model analisis jalur secara persamaan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Persamaan



Berdasarkan model persamaan berikut maka dapat dirumuskan model persamaan sebagai berikut.

$$\text{CON} (\eta_1) = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_4 \xi_4 + \zeta_1$$

$$\text{ATT} (\eta_2) = \gamma_2 \xi_2 + \gamma_5 \xi_5 + \gamma_6 \xi_6 + \gamma_7 \xi_7 + \gamma_9 \xi_9 + \zeta_2$$

$$\text{SUB} (\eta_3) = \gamma_8 \xi_8 + \gamma_{10} \xi_{10} + \zeta_3$$

$$\text{INT} (\eta_4) = \beta_1 \eta_1 + \beta_2 \eta_2 + \beta_3 \eta_3 + \zeta_4$$

$$\text{BEH} (\eta_5) = \beta_4 \eta_4 + \zeta_5$$

Keterangan :

CON : Persepsi Kontrol Keperilakuan (*Perceived Behavioral Control*)
ATT : Sikap (*Attitude*)
SUB : Norma Subjektif (*Subjective Norm*)
INT : Minat Penggunaan Aplikasi Pajak (*Intention of Tax Application Use*)
BEH : Perilaku Penggunaan Aplikasi Pajak (*Behavior of Tax Application Use*)
 ξ : ksi, variabel laten eksogen
 η : eta, variabel laten endogen
 δ : delta, galat pengukuran pada variabel eksogen
 ζ : zeta, galat model
 γ : gamma, Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen
 β : beta, Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

3.5.4 *Outer Model*

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukurandengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Sedangkan untuk menilai reliabilitas model, dipergunakan *composite reliability* dari suatu konstruk. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency*

dan *cronbach alpha* (Ghozali, 2011). Dibandingkan dengan *cronbach alpha*, ukuran *composite reliability* tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator memiliki bobot sama. Sehingga *cronbach alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *composite reliability* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2011).

3.5.5 Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten yang ada pada model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *resampling* dan *bootstrapping*. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai *T-statistic* lebih besar dari T tabel 1,96 (Ghozali, 2011).